

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Cibubur mempunyai luas wilayah 450,90 Ha yang terbagi atas 14 RW dan 153 RT dengan jumlah penduduk 39.275 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 36,566 jiwa, penduduk perempuan 35,598 jiwa dan jumlah KK yaitu 21,766 KK. Kelurahan Cibubur beralamat di Jalan lapangan tembak RT 05/02 Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Letak lokasi Kelurahan Cawang berbatasan dengan batas wilayah wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jln. PKP, Kelurahan kelapa dua wetan kecamatan ciracas
- Sebelah Timur : Jln. Tol jagorawi-kelurahan munjul kecamatan cipayang
- Sebelah Selatan : Pilar Batas propinsi DKI jakarta-kelurahan harja mukti dan kelurahan mekar sari (Depok-Jawa Barat)
- Sebelah Barat : Kali Cipinang, Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petugas BKB yang aktif yang berjumlah 110 responden. Sesuai dengan data demografi dalam kuesioner dapat diperoleh informasi mengenai usia. Dapat dilihat di bawah ini:

4.1.2.1 Usia Responden

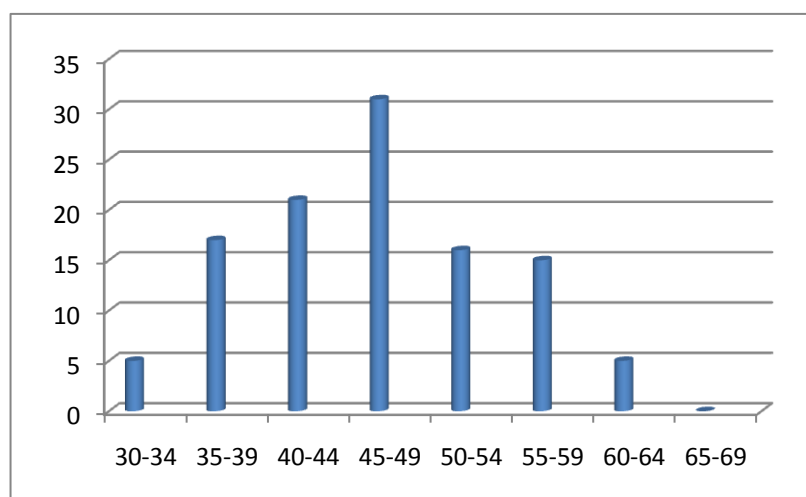
Jumlah responden keseluruhan yaitu berusia antara 30-55 tahun tahun. Dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini jumlah responden yang

ditentukan pada tingkatan usia yang dapat dilihat di Kelurahan Cibubur , Jakarta Timur, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	f Absolut	f Relatif
1	30-34	29,5	34,5	5	12,5%
2	35-39	34,5	39,5	17	42,5%
3	40-44	39,5	44,5	21	52,5%
4	45-49	44,5	49,5	31	77,5%
5	50-54	49,5	54,5	16	40,5%
6	55-59	54,5	59,5	15	37,5%
7	60-64	59,5	64,5	5	12,5
8	65-69	64,5	69,5	0	0,0%
Total				110	275,0%

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden paling banyak atau paling dominan ada pada interval keempat dengan kelompok usia 45-49 tahun. Sedangkan responden paling rendah ada pada interval kesatu dengan kelompok usia 30-34 tahun , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Umur Responde

4.1.3 Deskripsi Data Penelitian

Pengisian kuesioner dilaksanakan di Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas Jakarta Timur terdiri dari 14 RW yang dilakukan pada tanggal 12-25 Desember 2015. Karakteristik variabel-variabel digambarkan penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Dalam deskripsi variabel dapat disajikan masing-masing dalam bentuk skor rata-rata nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varians, dan distribusi frekuensi. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

4.1.3.1 Kontribusi Kinerja Penyuluh KB

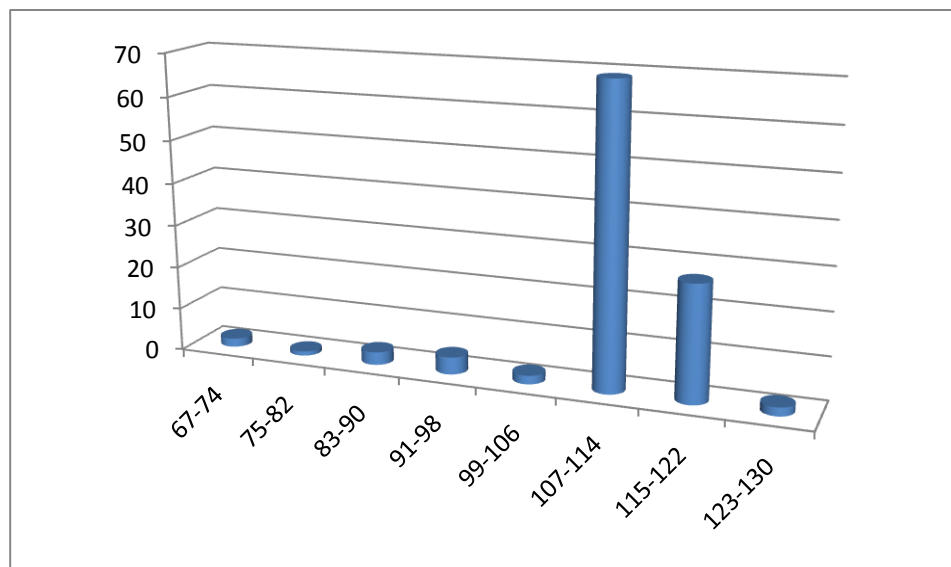
Data kinerja penyuluh KB diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *likert* oleh 110 responden di Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala *likert* diperoleh skor terendah 74, skor tertinggi 124, dan skor rata-rata sebesar 110,02. Varians (S^2) variabel kontribusi kinerja penyuluh sebesar 16,98 dan simpangan baku (S) sebesar 4,12

Deskriptif data dan distribusi frekuensi kontribusi kinerja penyuluh KB terdiri dari rentang skor sebesar 57, banyaknya kelas interval sebesar 8, dan panjang kelas sebesar 8. Selain itu terdapat data yang dihasilkan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distibusi Frekuensi Kontribusi kinerja penyuluh KB

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	f Absolut	f Relatif
1	67-74	66,5	74,5	2	1,8%
2	75-82	74,5	82,5	1	0,9%
3	83-90	82,5	90,5	3	2,7%
4	91-98	90,5	98,5	4	3,6%
5	99-106	98,5	106,5	2	1,8%
6	107-114	106,5	114,5	69	62,7%
7	115-122	114,5	122,5	27	24,5%
8	123-130	122,5	130,5	2	1,8%
Total				110	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui frekuensi relatif terbesar berada pada kelas ketujuh dengan rentang 107-114 sebanyak 69 responden. Sedangkan frekuensi relatif terendah berada pada kelas kedua pada rentang 75-82 sebanyak 1 responden.

**Gambar 4.2** Diagram Histogram Variabel Independen

Kemudian melalui penghitungan didapatkan hasil rata-rata hitung skor pada masing-masing indikator dari variabel kontribusi kinerja penyuluh yang menyatakan persentase pengaruh indikator tersebut. Adapun hasil penelitian dari indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Grade performance

Kisaran1 sampai5	Grade
10,0 – 19,0	Cukup
20,0 – 29,0	Baik
30,0 – 39,0	Baik sekali
40 – 50	luarbiasa

Tabel 4.4 Peresentase Indikator Variabel X

Perindikator Intensitas Kontribusi Kinerja Penyuluh	
kualitas kerja	$\frac{3524}{110 \times 4 \times 36} = \frac{3524}{15480} \times 100\% = 22,76\%$
Kuantitas kerja	$\frac{2424}{110 \times 4 \times 36} = \frac{2424}{15480} \times 100\% = 15,66\%$
Pelaksanaan Tugas	$\frac{3155}{110 \times 4 \times 36} = \frac{3155}{15480} \times 100\% = 20,38\%$
Tanggung jawab	$\frac{3322}{110 \times 4 \times 36} = \frac{3322}{15480} \times 100\% = 21,46\%$

1. Indikator Kontribusi Kinerja Penyuluh KB

1.1 Indikator Kualitas Kerja

Indikator kualitas kerja ini menggambarkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugasnya, menurut kriteria tersebut merupakan perwujudan dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pegawai bersangkutan dalam melaksanakan tugas. Indikator kualitas kerja mendapatkan persentase sebesar 22,76%. Kader/penyuluh melakukan dengan baik, mereka bekerja sesuai dengan tujuan dari program KB yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan anaknya dan mengendalikan angka kelahiran. Indikator ini didukung oleh beberapa faktor menurut John H. Jackson (2001) yaitu: Kemampuan mereka, Motivasi, Dukungan yang diterima, Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan Hubungan mereka dengan organisasi.

1.2 Indikator Kuantitas Kerja

Indikator kuantitas kerja adalah menentukan berapa lama petugas mengerjakan tugasnya dalam satu hari. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan dari masing-masing petugas itu sendiri. Dari indikator ini mendapatkan hasil sebesar 15,66% yang berarti petugas memiliki ukuran yang cukup, dalam mengerjakan tugas petugas telah melakukan tugasnya namun dalam pengukurannya masih kurang sehingga nilai yang didapat cukup memuaskan.

1.3 Indikator Pelaksanaan Tugas

Indikator pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh petugas mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat dan tidak ada kesalahan. Dari indikator ini hasilnya 20,38% yang berarti peran dari petugas dalam melaksanakan tugas telah dilakukan dengan baik, karena dengan pelaksanaan

tugas yang dikerjakan sesuai dengan fungsi dan tugasnya yaitu melayani dan melaksanakan tugas.

1.4 Indikator Tanggung Jawab

Indikator tanggung jawab adalah kesadaran atau kewajiban petugas untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan atasan. Dari indikator ini hasilnya 21,46% yang berarti petugas dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab atas segala yang dikerjakan atas pengawasan atasannya, dan kerja sama antara satu sama lain sehingga kinerja penyuluh KB di kelurahan cibubur dapat berjalan dengan baik.

Hasil dari pengukuran indikator dalam pengukuran kinerja penyuluh peneliti menarik kesimpulan yaitu:

1. kemampuan dalam mengerjakan tugas menjadi pengaruh yang baik untuk penyuluhan
2. kecepatan dalam mengerjakan tugas adalah baik untuk menyelesaikan target yang ditentukan
3. kerjasama antara petugas adalah hal yang utama untuk hasil penyuluhan yang baik.

4.1.3.1.1 Akseptabilitas KB

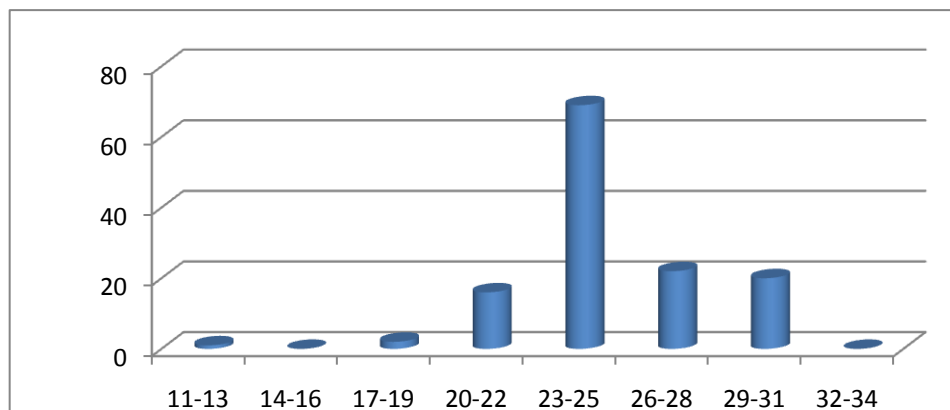
Data Akseptabilitas KB diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *guttman* yang diisi oleh 110 responden di Kelurahan Cibubur, Jakarta Timur. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala *guttman* diperoleh skor terendah 11, skor tertinggi 31, dan skor rata-rata sebesar 25,14. Varains (S^2) variabel Akseptabilitas KB sebesar 4,05 dan simpangan baku (S) sebesar 2,01.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi Akseptabilitas KB terdiri dari rentang skor sebesar 16, banyaknya kelas interval sebesar 8, dan panjang kelas sebesar 3. Selain itu terdapat data yang dihasilkan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distibusi Frekuensi Akseptabilitas KB

No	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	<i>f</i> Absolut	<i>f</i> Relatif
1	11-13	10,5	13,5	1	0,9%
2	14-16	13,5	16,5	0	0,0%
3	17-19	16,5	19,5	2	1,8%
4	20-22	19,5	22,5	16	14,5%
5	23-25	22,5	25,5	69	62,7%
6	26-28	25,5	28,5	22	20,0%
7	29-31	28,5	31,5	20	0,0%
8	32-34	31,5	34,5	0	0,0%
Total				110	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel Y di atas dapat diketahui banyaknya kelas interval sebesar 8 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas kelima yaitu dengan rentang 23-25 dengan jumlah responden sebanyak 69 responden atau 62,7%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas kedua pada rentang 14-16 sebanyak 0 responden.



Gambar 4.3 Diagram Histogram Variabel Dependen

Kemudian melalui penghitungan didapatkan hasil rata-rata hitung skor pada masing-masing indikator dari variabel akseptabilitas KB yang menyatakan persentase pengaruh indikator tersebut. Adapun hasil penelitian dari indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Grade performance

Kisaran 1 sampai 3	Grade
10,0 – 19,0	Cukup
20,0 – 29,0	Baik
30,0 – 40	Baik sekali

Tabel 4.7 Peresentase Indikator Variabel Y

Perindikator Intensitas Akseptabilitas KB	
Pengetahuan	$\frac{876}{110 \times 1 \times 26} = \frac{876}{2860} \times 100\% = 30,63\%$
Sikap	$\frac{1076}{110 \times 1 \times 26} = \frac{1076}{2860} \times 100\% = 37,62\%$
Perilaku	$\frac{1051}{110 \times 1 \times 26} = \frac{1051}{2860} \times 100\% = 36,74\%$

1. Indikator

1.1 Pengetahuan

Indikator pengetahuan tentang metode kontrasepsi adalah tahu bagaimana seseorang menggunakan metode ini dan pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pengetahuan efek samping dan sebagainya. indikator ini

memiliki hasil 30,63% yaitu akseptor mengetahui apasaja alat kontrasepsi yang akan digunakan aman dan memiliki nilai yang baik sekali.

1.2 Indikator Sikap

Indikator sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. Indikator ini memiliki hasil 37,62% dalam pengambilan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi yang digunakannya dengan sikap yang telah ditentukan dengan kesepakatan kedua belah pihak suami ataupun istri memiliki nilai yang baik sekali sesuai dengan tabel *grade performance*.

1.3 Indikator Perilaku

indikator ini adalah sebagaimana akseptor menerima atau melakukan perubahan pada dirinya atau menimbang-nimbang baik buruknya stimulus yang didapatkan indikator ini memiliki hasil tertinggi sebesar 36,74% artinya perilaku akseptor sangat baik terhadap alat kontrasepsi yang digunakan atau ia sangat mendukung program KB. Dari hasil perhitungan diatas akseptor menggunakan atau menerima KB dengan baik sekali dengan adanya penyuluhan yang diberikan petugas, akseptor sangat menerima program ini dan adapula yang tidak memakai dengan alasan tertentu.

4.1.4 Pengujian Persyaratan Analisis

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Liliefors pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$), dengan sampel (N) sebanyak 110. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,0591$. Daftar nilai kritis L untuk uji liliefors dengan $N=110$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,08447$.

Pada variabel Y perhitungan normalitas didapat $L_{hitung} = 0,0794$ $L_{tabel} = 0,0794$ $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka kesimpulannya data variabel X dan Y berdistribusi normal.

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dengan microsoft excel:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

NO	Variabel	L_o	L_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1.	X	0,0591	0,08447	H_o diterima	Data distribusi Normal
2.	Y	0,0794	0,08447	H_o diterima	Data distribusi Normal

4.1.4.2 Uji Linearitas Regresi

Dalam pengujian ini akan diuji apakah regresi sederhana X atas Y untuk melihat persamaan regresi tersebut berbentuk linear atau non linear. Dengan kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan linear. Hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} = -340$ (perhitungan terlampir) sedangkan $F_{tabel} = 1,774253508$

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan dari data variabel X dan Y distribusi F regresi.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Uji Korelasi

Pengujian koefisien korelasi ini menggunakan rumus perhitungan *product moment* untuk mengetahui seberapa besar dan kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan *product moment* yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi antara kontribusi kinerja penyuluh KB terhadap akseptabilitas KB adalah 0,421601 yang berarti memiliki korelasi yang bernilai positif sedang. Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan software Excel yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$= 0,421601 \approx 0,422$$

4.1.5.2 Uji koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi kinerja penyuluh KB terhadap Akseptabilitas KB. Dari data di bawah ini besarnya adalah 17,77513073 maka dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Kinerja Penyuluh KB terhadap Akseptabilitas sebesar 17,78%

Koefisien korelasi = 0,422 Artinya hal ini berarti korelasi memiliki hubungan korelasi positif lemah sebab di atas 0 dan dibawah 0.5. Koefisien Determinasi $r^2 = 0,42160563 = 0,1777513 \approx 17,78\%$.

4.1.5.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dalam model regresi mempunyai pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap variabel

dependen, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka koefisien regresi yang terjadi adalah tidak signifikan dan H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi signifikan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 4,831886048$ lebih besar dari $T_{tabel} = 1,982173424$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Kinerja Penyuluh KB memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan.

Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Tolak H_0 artinya korelasi dalam populasi tidak sama dengan nol sehingga hubungan antara variabel X dan variabel Y kuat dan nyata.

4.1.5.4 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui berarti atau tidaknya pengaruh X terhadap Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Kriteria pengujian yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima regresi tidak nyata, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan regresi nyata. Berdasarkan hasil perhitungan uji ANOVA menunjukkan bahwa $16,69226 < 1,622101$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Kontribusi kinerja penyuluh KB dalam akseptabilitas KB nyata dan saling memberikan pengaruh yang signifikan, berarti model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikat:

Tabel 4.9 ANOVA

ANOVA							
		SS	Df	MS	F	P Value	Fcrit
Between Groups		450,6909	27	16,69226	171,0956	3,546E-61	1,622101
Within Groups		8	82	0,097561			
Total		458,6909	109	4,208173			

F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka di tolak H_0 sehingga Y dan x saling memberikan pengaruh yang signifikan.

4.1.5.5 Pengujian Persamaan Regresi Sederhana

Pengujian selanjutnya dalam penelitian ini merupakan uji persamaan regresi sederhana. Persamaan yang digunakan yaitu regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel pada variabel lainnya, dalam penelitian ini berarti antara variabel X dengan variabel Y. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,25 + 0,80X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar 15,25 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Kontribusi kinerja penyuluh KB terhadap Akseptabilitas KB sebesar . maka Kontribusi Kinerja Penyuluh KB sebesar 15,25. Nilai parameter atau koefisien arah regresi sebesar 0,80 artinya setiap kenaikan Kontribusi kinerja penyuluh KB sebesar 1 satuan dengan konstanta maka akan menaikkan akseptabilitas KB sebesar 0,80

4.2 Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan T_{hitung} kontribusi kinerja penyuluh KB sebesar 4,831886048 dengan $T_{tabel} = 1,982173424$ yang dapat diartikan bahwa kontribusi kinerja penyuluh KB memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan.

4.2.1 Kontribusi Kinerja Penyuluh KB

Presentase dari indikator kontribusi kinerja penyuluh KB yang tertinggi ada di indikator *kualitas kerja* memiliki presentase sebesar 22,76% dan indikator terendah adalah *kuantitas kerja* dengan presentase 15,66%. Karena Kualitas kerja mengacu pada kualitas sumber daya manusia yaitu (Matutina,2001) mengatakan kualitas kerja mengacu pada :

1. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya pikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki karyawan.
2. Keterampilan (*Skill*), kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki karyawan.
3. *Abilities* yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

Dapat diketahui kinerja atau petugas KB mengerjakan tugas dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki dan pelatihan yang didapat sehingga hasil dari yang dikerjakannya juga baik. Sedangkan dengan *kuantitas kerja* dari petugas menurut Wungu dan Brotoharsojo (2003:56) bahwa “*Quantity* (kuantitas) adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka” maka dengan tugas yang diberikan dan dikerjakan oleh petugas tidak dikerjakan dengan cepat dan tidak dapat bekerja dengan waktu yang ditetapkan sehingga indikator ini memiliki presentase yang terendah.

4.2.2 Variabel Akseptabilitas KB

Pada variabel akseptabilitas KB memiliki peresentase yang tertinggi pada indikator *sikap* sebesar 37,62% dan indikator terendahnya yaitu indikator *pengetahuan* sebesar 30,63%. indikator perilaku adalah Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni:

1. *Awareness* : (kesadaran), yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
2. *Interest* : yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. *Evaluation* : (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
4. *Trial* : orang telah mulai mencoba perilaku baru.
5. *Adaption* : subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus. Namun Roger menyimpulkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melawati tahap-tahap diatas. Kesimpulannya adalah perilaku akseptor terhadap KB dapat diterima dengan baik dan menerima program KB dengan baik dan adapula yang tidak memakai dengan alasan tertentu.

Sedangkan dengan indikator yang terendah adalah *pengetahuan* tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi adalah tahu tentang ragam metode kontrasepsi yang tersedia, keamanan dan cara pemakaian metode-metode tersebut, alat kontrasepsi yang mereka pilih, termasuk pengetahuan tentang efek samping dan konplikasinya (Pendit, 2007). Kesimpulannya adalah pengetahuan akseptor terhadap KB dapat diterima dengan baik, namun masih belum banyak yang

mengetahui tentang berbagai macam alat kontrasepsi yang disediakan pemerintah sehingga yang diketahuinya hanya beberapa saja.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan tidak sepenuhnya mencapai kebenaran mutlak . Sampel penelitian ini adalah petugas KB yang aktif dikelurahan dari RW 1 sampai RW 12. kurangnya pemahaman responden dalam mengisi kuesioner, Selain itu waktu, dana dan tenaga menjadi masalah dalam penelitian ini.